

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang diterapkan di Padepokan Giriharja berupa implementasi dari tema yang diterapkan, yaitu Re-Inventing Tradition. Bentuk penerapan tema tersebut berupa elemen filosofis dan elemen fisik.

- Elemen Filosofis

Elemen filosofis yang diterapkan pada Padepokan Giriharja berasal dari Agama Hindu-buddha. Agama hindu budha dipilih karena sejarah wayang sendiri berasal dari agama hindu-budha, sehingga terdapat benang merah antara wayang golek dengan sejarahnya. Bentuk penerapan filosofis berupa makna – makna yang berkaitan dengan wayang, baik itu skala besar dan skala kecil. Contohnya yaitu penerapan konsep hierarki antar zona yang membedakan antara fungsi utama dengan fungsi pendukung. Banyak konsep filosofis lainnya yang akan diterapkan pada Padepokan Giriharja

- Elemen Fisik

Elemen fisik yang diterapkan pada Padepokan Giriharja berasal dari kontekstual Wayang Golek. Wayang golek berkembang di Jawa barat, lebih tepatnya di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung masih kuat dengan arsitektur Tradisionalnya, karena pemukimannya didominasi oleh perkampungan tradisional, hal ini menjadi kontak utama untuk dijadikan

elemen fisik pada Pedepokan Giriharja, serta untuk memperkuat identitas dari wayang golek yang berasal dari Provinsi Jawa Barat.

- Kesimpulan

Jadi terdapat 2 elemen berbeda yang digabung menjadi satu bagian yang baru, sehingga tercipta gaya arsitektur yang unik dan baru. Elemen yang lebih dominan adalah elemen fisik, karena untuk memperkuat identitas asli dari wayang golek yang berasal dari Jawa Barat serta bersifat tangible, yaitu dapat dirasakan secara visual maupun perasaan dan didukung dengan elemen filosofis sebagai fungsi intangible yaitu hanya bisa dirasakan perbedaannya

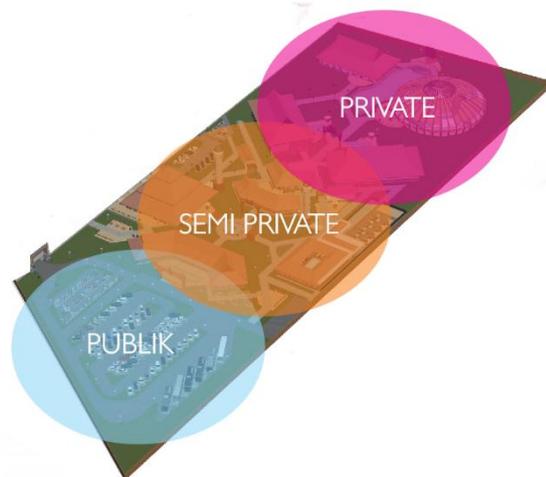
5.2 Rencana Tapak

Padepokan Giriharja termasuk bangunan majemuk, sehingga terdiri dari beberapa massa, sehingga fokus utama bangunan majemuk adalah perencanaan tapaknya, baik itu peletakan massa, pemintakan, pencapaian dan aspek lainnya yang berkaitan dengan perencanaan tapak. Berikut konsep rancangan rencana tapak Pedepokan Giriharja:

5.2.1 Pemintakatan

Pemintakan adalah adalah metode perencanaan penggunaan tanah yang digunakan oleh pemerintah lokal di sebagian besar negara maju. Pemintakatan bisa dilakukan berdasarkan penggunaan yang diizinkan untuk suatu lahan atau berdasarkan aturan lain seperti tinggi bangunan yang diperkenankan untuk suatu kawasan tertentu.

Konsep pemintakatan pada Padepokan Giriharja menerapkan konsep filosofis hindu-budha yang semakin ke dalam semakin intim zona ruangnya atau semakin private.



Gambar 5.1
pemintakatan
Sumber : Analisis

5.2.2 Main Entrance

Konsep main entrance pada Padepokan Giriharja menerapkan konsep filosofis serta konsep fisik. Main entrance pada Padepokan Giriharja hanya memiliki satu pintu masuk hal itu sesuai dengan kompleks budaya ataupun bangunan tradisional yang hanya mempunyai satu gerbang masuk.

Makna filosofis dalam satu gerbang pintu masuk adalah menyatukan ataupun mengerucutkan dari berbagai tujuan menjadi satu tujuan, yaitu untuk menikmati sebuah kebudayaan yang tak ternilai harganya yaitu wayang golek serta untuk membantu mengembangkan serta melestarikan budaya wayang golek yang mulai terkikis akan budaya modern.



Gambar 5.2
Main entrance
Sumber : Pribadi

5.2.2.1 Konsep Gerbang pintu masuk

Konsep gerbang pintu masuk menerapkan perpaduan dari elemen hindu Buddha dan elemen tradisional Jawa barat. Elemen hindu-budha terlihat dari gapura yang terbuat dari tumpukan batu susun, sedangkan elemen tradisional Jawa Barat terlihat dari adanya atap parahu kumurep dan julang ngapak yang mejadi identitas arsitektur tradisional Jawa Barat, hal ini sesuai

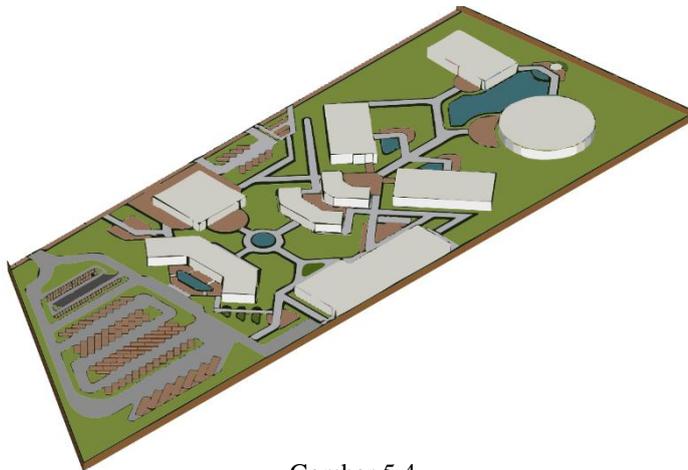


Gambar 5.3
Gerbang
Sumber : Pribadi

dengan tema '*Re-inventing tradition*' yaitu menggabungkan 2 elemen berbeda menjadi 1 elemen yang unik dan berbeda.

5.2.3 Gubahan Massa

Gubahan massa pada awalnya berbentuk balok karena menyesuaikan dengan fungsi serta pendekatan desain yang tradisional sehingga menghindari bentukan yang tidak tegas atau lengkung. Berikut Gubahan massa dari Padepokan Giriharja



Gambar 5.4
Gubahan massa
Sumber : Pribadi

5.2.4 Tata Letak

Bangunan majemuk yang memiliki fokus lebih terhadap peletakan massa sehingga tema serta konsep harus benar-benar diterapkan pada peletakan massa. Konsep tata letak pada Padepokan Giriharja menerapkan konsep Analogi dari bentuk yang sudah ada. Bentuk tersebut adalah Gugunungan. Gugunungan adalah salah satu elemen penting dalam sebuah pagelaran wayang golek, yang berfungsi sebagai babak pembuka dan babak penutup

Gugunungan memiliki bentuk seperti gunung, sesuai dengan namanya, bentuknya memiliki segi 5 dan mengerucut di bagian 1/3 atasnya. Gugunungan terbuat dari kulit sapi dan terdapat motif-motif tertentu di bagian permukaan kulitnya, setiap daerah memiliki motif tersendiri, namun terdapat satu jenis motif yang umum digunakan atau diterapkan di gunungan.

Tata letak massa menerapkan konsep analogi dari bentuk Gugunungan. Massa diletakkan sesuai dengan makna filosofis pada motif Gugunungan. Motif Gugunungan dipilih menjadi objek analogi karena Gugunungan adalah elemen yang penting dalam pagelaran wayang dan sudah menjadi identitas dari wayang itu sendiri, sehingga hal tersebut dapat memperkuat identitas dari wayang golek dan dapat meninggalkan pengalaman ruang yang khusus. Berikut konsep peletakan beserta makna filosofis yang terkandung di dalamnya:

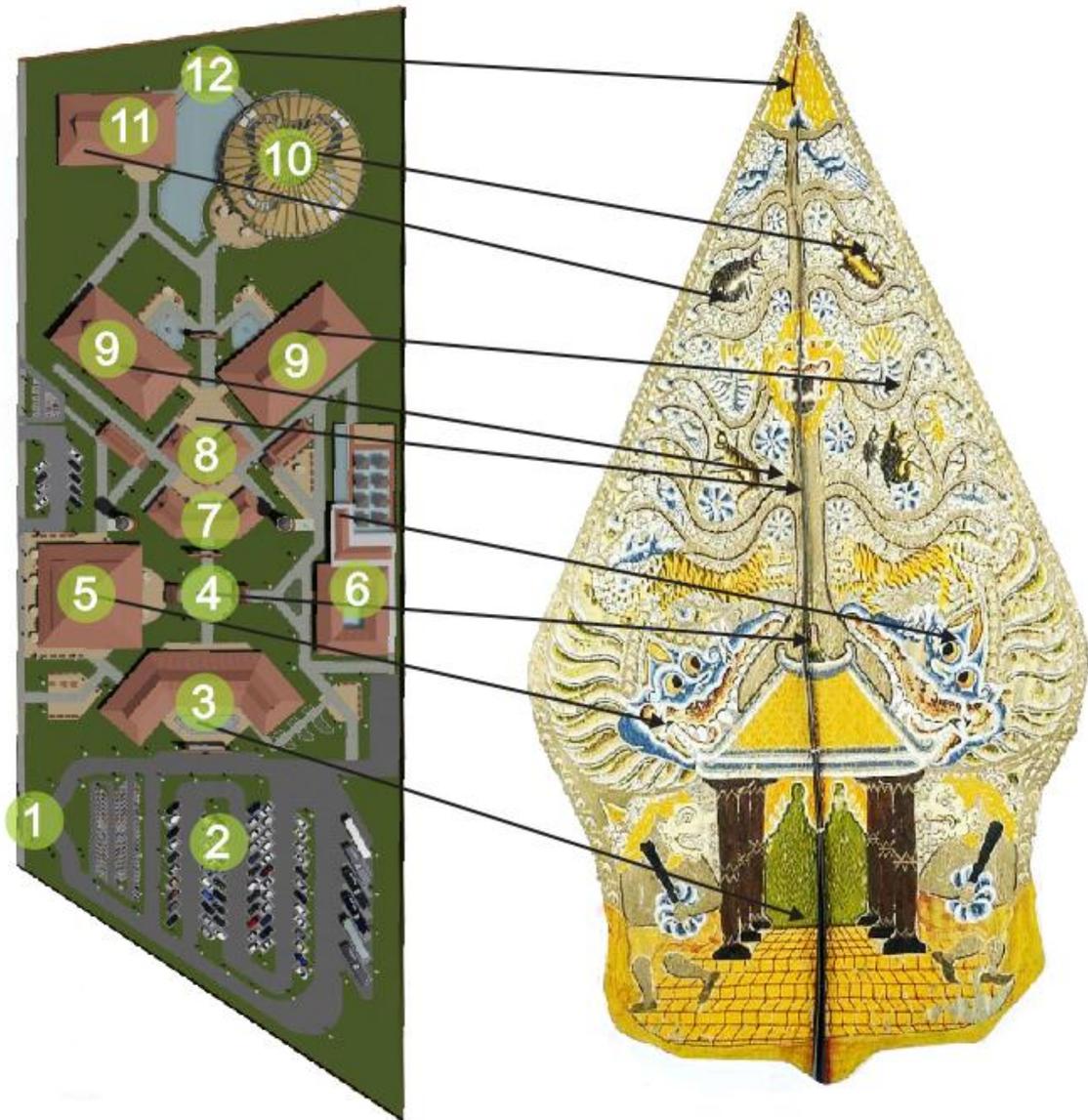
1. Main entrance diletakkan di bagian paling timur agar menghindari kepadatan kendaraan yang menuju jalan Giriharja.\
2. Area parkir yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu parkir kendaraan roda 2, roda 4 dan bus. Area parkir diletakkan di bagian paling timur untuk memberikan fungsi buffer terhadap kawasan padepokan Giriharja dan menjadi awal dari sebuah perjalanan wisata budaya padepokan Giriharja
3. Terdapat massa Administrasi di bagian paling depan. Massa administrasi difungsikan sebagai gerbang awal menuju perjalanan wisata budaya wayang golek.

4. Main plaza yang membagi 4 fungsi berbeda, yaitu fungsi administrasi, fungsi masjid, fungsi restoran dan fungsi souvenir. Plaza tersebut terdapat kolam yang memiliki makna filosofis ketenangan jiwa dan dapat mengobati dari kepenatan lingkungan luar. Main plaza terdapat pada gunung yaitu sebagai titik temu dari berbagai fungsi, dalam hal ini adalah 4 fungsi diatas, serta menjadi penyeimbangan antara sisi kanan dan sisi kiri fungsi bangunan, sama halnya seperti pada gunung yaitu fungsi kanan dan kiri harus seimbang
5. Di arah utara Terdapat masjid yang diletakkan di pinggir jalan laswi agar efektifitas dari masjid tercapai oleh pengunjung dari luar dan memudahkan pencapaian ke masjid
6. Arah selatan terdapat Bangunan Restoran, diletakkan menjauh dari jalan raya agar menghindari kebisingan dan membuat pengunjung harus melewati kompleks budaya untuk mencapai bangunan restoran, hal itu dapat menaikkan minat pengunjung luar untuk masuk ke dalam kompleks budaya wayang golek.
7. Di arah Timur terdapat toko souvenir yang menjadi langkah kedua untuk mencapai bangunan utama yaitu Padepokan Giriharja. Toko souvenir diletakkan ditegah agar pengunjung mau tidak mau harus melewati bangunan ini, tentu hal tersebut akan menaikkan daya minat untuk membeli souvenir di toko souvenir.
8. Setelah toko souvenir terdapat langkah ketiga yaitu bangunan Perpustakaan. Perpustakaan diletakkan dekat dengan toko souvenir untuk menaikkan daya tarik pengunjung terhadap Perpustakaan,

karena pengunjung toko souvenir lebih dominan sehingga dapat menularkan minat pengunjung ke perpustakaan

9. Setelah Perpustakaan terdapat garis imajiner menuju titik puncak dari susunan massa gunung pada padepokan Giriharja. Terdapat 2 fungsi di bagian sisi kanan dan kiri, yaitu pada sisi kiri terdapat bangunan galeri yang di dalamnya terdapat galeri wayang dan seni lukis yang menjadi warisan budaya Jawa Barat, serta terdapat sculpture yang berkaitan dengan budaya wayang golek. Lalu di bagian kanannya terdapat fasilitas Studio Giriharja yang memiliki fungsi untuk memberikan edukasi terhadap pengunjung terkait budaya wayang golek. Setelah perpustakaan sudah termasuk zona intim atau zona private yang tujuannya sudah mengerucut kepada pengembangan budaya wayang golek dan fasilitas utama pengembangan budaya wayang golek.
10. Terdapat bangunan utama di sisi kanan yaitu Theater Padepokan Giriharja. Fungsi ini merupakan fungsi utama dari Padepokan Giriharja yang memiliki fungsi sebagai tempat pagelaran wayang golek. Massa diletakkan di bagian paling dalam agar konsep hierarkinya sesuai dengan konsep hierarki hindu budha dan memberikan batasan dengan fungsi lainnya bahwa fungsi ini merupakan fungsi utama. Bentuk bangunan dari theater ini tentu akan paling beda agar memberikan daya tarik tersendiri untuk mengunjungi padepokan Giriharja dan merubah stigma masyarakat terhadap tempat pagelaran yang tidak masa kini ataupun terbelakang.

11. Di bagian sisi kiri terdapat bangunan existing yang sudah ada sebelum proses perancangan ini dimulai. Bangunan ini merupakan bangunan Bale Giriharja yang berfungsi untuk tempat berkumpulnya para dalang sebelum pagelaran dan tempat diadakannya upacara sebelum pagelaran dimulai.
12. Di bagian paling ujung terdapat sumbu akhir yang menjadi titik akhir dari perjalanan wisata budaya ini, terdapat monumen gunung yang menjadi identitas dari wayang itu sendiri



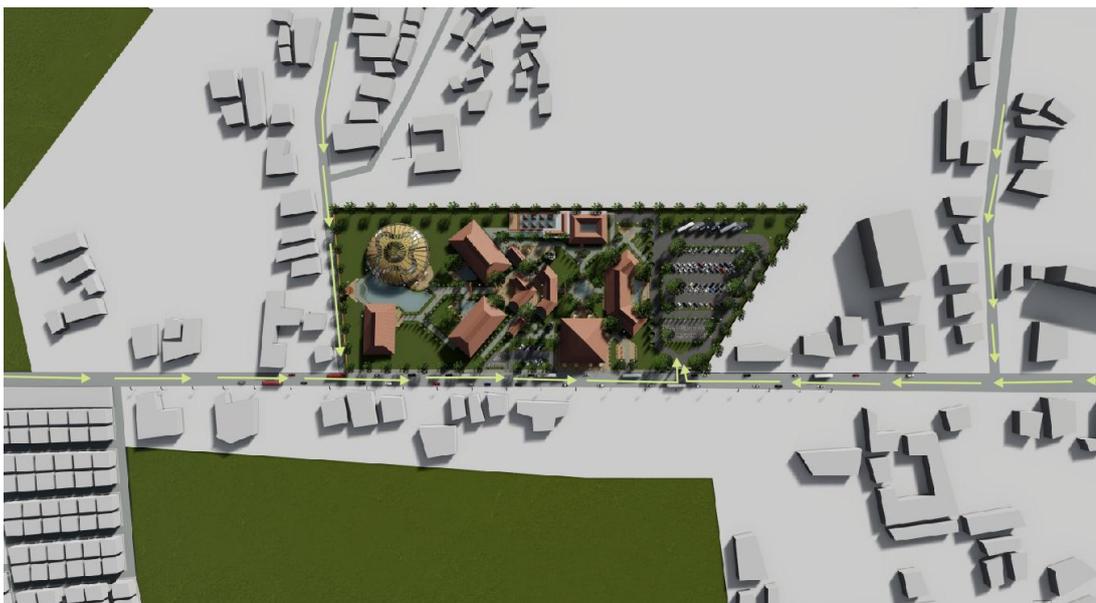
Gambar 5.5
 Konsep tata letak
 Sumber : Pribadi

5.2.5 Pencapaian

Pencapaian menuju gerbang utama dari wisata budaya yaitu massa administrasi yaitu dengan melalui main entrance lalu ikuti alur jalannya, setelah itu terdapat area drop-off untuk menurunkan penumpang, lalu mobil

mengikuti alur untuk menuju ke area parkir kendaraan, baik itu roda 2, roda 4 ataupun bis.

Konsep Pencapaian pada Padepokan Giriharja yaitu pencapaian tidak langsung, dengan menerapkan konsep tersebut maka tujuan pencapaian akan menghasilkan view yang menarik atau view secara perspektif dan memberikan sekuen ruang yang menarik sebelum menuju tempat tujuan.



Gambar 5.6
pencapaian
Sumber : Pribadi

5.2.6 Hierarki Ruang

Konsep hierarki pada padepokan Giriharja yaitu sesuai dengan konsep hierarki pada hierarki hindu budha pada kompleks budaya ataupun kompleks pura pada agama hindu-budha. Konsep hierarki ini termasuk elemen filosofis. Yaitu terdapat 3 jenis kasta hierarki pada Padepokan Giriharja yaitu Nista mandala, madya mandala dan utama mandala.

- Nista mandala

area hierarki untuk fasilitas pendukung dan area publik dan bersifat semi publik

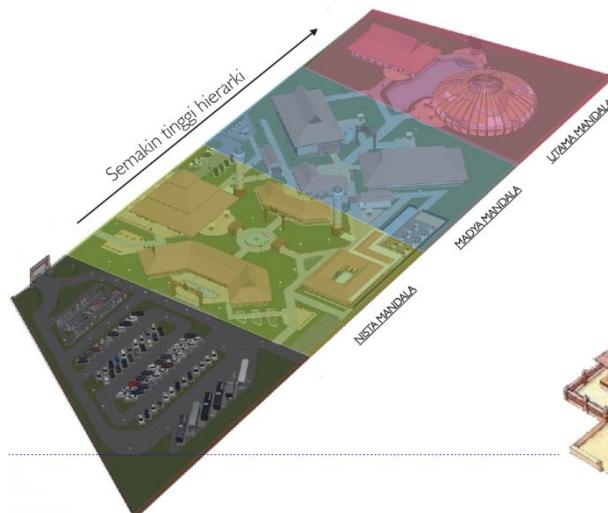
- Madya mandala

Area hierarki untuk fasilitas pendukung namun sudah mengerucut kepada fungsi utama dan bersifat semi private

- Utama Mandala

Area hierarki untuk fasilitas utama dan sudah sesuai dengan fungsi utama dari Padepokan Giriharja dan bersifat private

Semakin dalam maka tingkat hierarki nya semakin tinggi, dengan menerapkan elemen filosofis berupa konsep hierarki hindu-budha maka akan sesuai dengan tema yang diterapkan, serta terdapat elemen fisik pada hierarki ruang ini, yaitu terdapat gapura di setiap pergantian hierarki.



Gambar 5.7
Konsep Hierarki
Sumber : Pribadi



Gambar 5.8
Preseden Konsep Hierarki
Sumber : Pribadi

5.2.6.1 Gapura Hierarki

Di setiap pergantian hierarki zona, terdapat gapura yang menandakan bahwa area tersebut memiliki tingkat hierarki yang berbeda. Setiap gapura memiliki bentuk, ketinggian, detail yang berbeda-beda, sesuai dengan tingkat hierarki nya, semakin tinggi tingkat hierarki nya maka semakin detail dan megah gapura nya.

Tidak hanya gapura, namun terdapat tower yang diletakkan di kedua sisi tapak. Tower tersebut berfungsi untuk pengeras suara masjid, sebagai wisata view point dan memperkuat kesan gerbang pada Padepokan Giriharja

- Gerbang pertama



Gambar 5.9
Gerbang pertama
Sumber : Pribadi

- Gerbang Kedua



Gambar 5.10
Gerbang kedua
Sumber : Pribadi

- Gerbang ketiga



5.2.7 Sirkulasi

Gambar 5.11
Gerbang ketiga
Sumber : Pribadi

Sistem sirkulasi pada padepokan Giriharja dibagi menjadi 2 jenis yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pengunjung. Konsep sirkulasi yang diterapkan yaitu sirkulasi lateral, yaitu dengan garis imajiner yang menjadi garis lateral utama dari sirkulasi dalam tapak. Sistem sirkulasi ini menerapkan dari contoh preseden gasibu yaitu dengan menempatkan garis imajiner untuk menjadi lintasan utama untuk mencapai tujuan akhir. Berikut sirkulasinya

5.2.7.1 Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada Padepokan Giriharja menyesuaikan dengan jalan kendaraan pada tapak, terdapat jalan memutar untuk memberikan keluwesan untuk parkir atau mencari tempat parkir yang penuh, sehingga tidak membuat antrean berlebih pada area parkir.



Gambar 5.12
Sirkulasi kendaraan
Sumber : Pribadi

5.2.7.2 Sirkulasi pengunjung

Sirkulasi pengunjung yaitu dimulai dari bangunan administrasi yang menjadi pembuka ataupun gerbang awal dari perjalanan wisata budaya Padepokan Giriharja. Hanya terdapat 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar, itu pun terdapat dalam 1 bangunan yang sama agar tujuan pengunjung untuk pulang tidak memisah dan terseret dengan tidak baik, hal itu sesuai dengan tema yaitu menitikfokuskan tujuan dengan seksama.



Gambar 5.13
Sirkulasi pengunjung
Sumber : Pribadi

5.2.8 Parkir

Parkir pada Padepokan Giriharja dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu parkir motor, parkir mobil dan parkir bus. Parkir motor memiliki kapasitas parkir 120 motor, parkir mobil dengan kapasitas 68 mobil dan parkir bus dengan kapasitas 6 bus. Konsep tata parkir menggunakan kemiringan 45 agar tercapai jumlah kapasitas parkir yang lebih banyak dan memudahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya



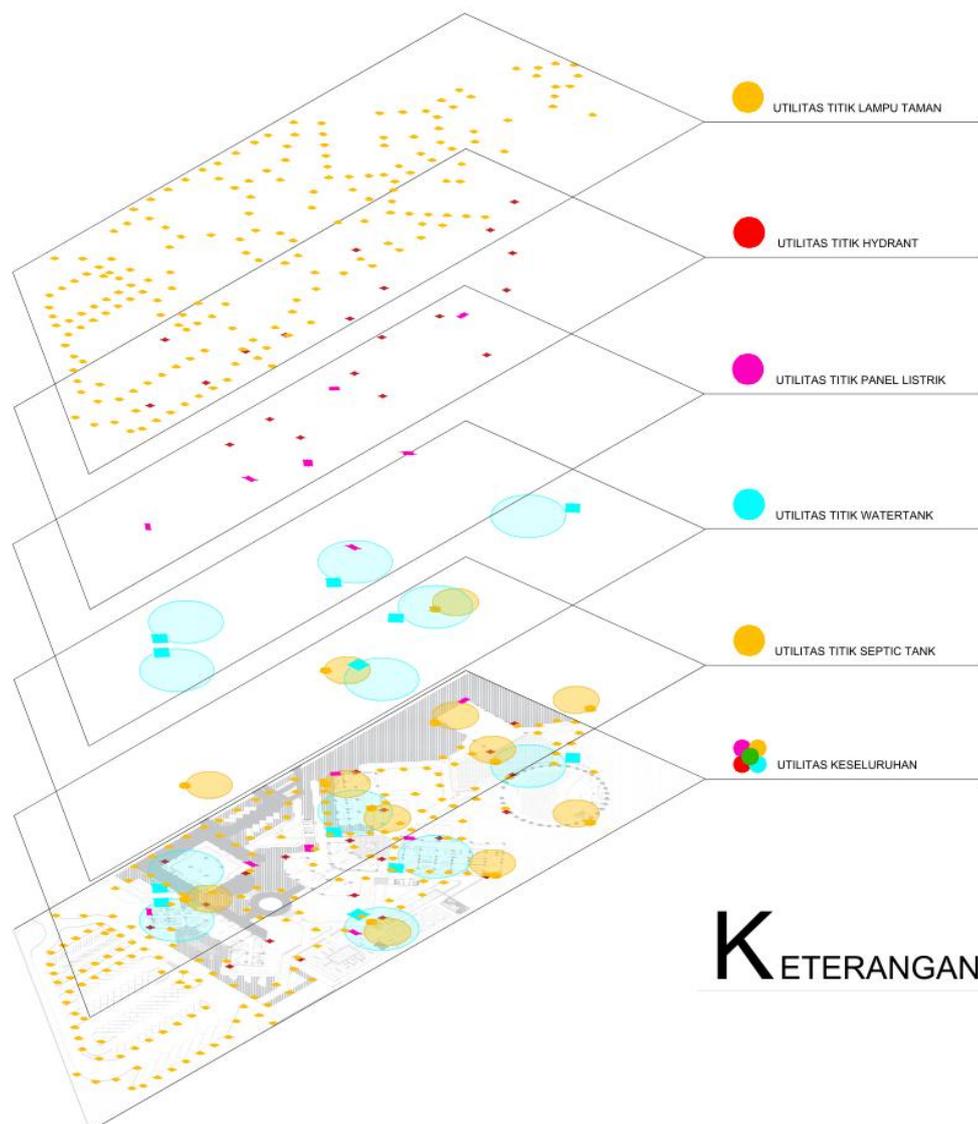
Gambar 5.14
Parkir
Sumber : Pribadi

5.2.9 Utilitas

Sistem utilitas yang diterapkan di rencana tapak adalah

- Utilitas lampu taman
- Utilitas hydrant
- Utilitas panel listrik
- Utilitas air bersih
- Utilitas air kotor

Sistem Utilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai desain ruang luar yang menarik dan sesuai dengan kontekstual tempatnya yaitu Jawa Barat



Gambar 5.15
Konsep utilitas
Sumber : Pribadi

5.2.10 Vegetasi

Vegetasi pada Tapak memiliki beberapa jenis dan fungsi, yaitu terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai buffer, pengarah, estetis dan fungsi lainnya

yang mendukung kenyamanan dalam tapak. Berikut jenis vegetasi yang diterapkan di Padepokan Giriharja.:

1. Pohon Elm

Berfungsi sebagai pohon buffer yang menahan kebisingan dari jalan utama

2. Pohon cypress jepang

Berfungsi sebagai pohon pengarah

3. Pohon trembesi besar

Berfungsi sebagai vegetasi penuduh, baik itu dari cahaya matahari dan air hujan

4. Pohon Bonsai

Berfungsi sebagai elemen estetis pada tapak dan menaikkan tingkat kemewahan



Gambar 5.16
Vegetasi
Sumber : Pribadi

5.3 Bangunan

Penerapan konsep bangunan pada Padepokan Giriharja menggunakan pendekatan desain yang sama yaitu lebih menonjolkan elemen fisik tradisional Jawa Barat, lalu didukung dengan elemen filosofis dari Hindu-Budha. Berikut penerapan konsep dan tema pada bangunan di Padepokan Giriharja

5.3.1 Bentuk

5.3.1.1 Bangunan Administrasi

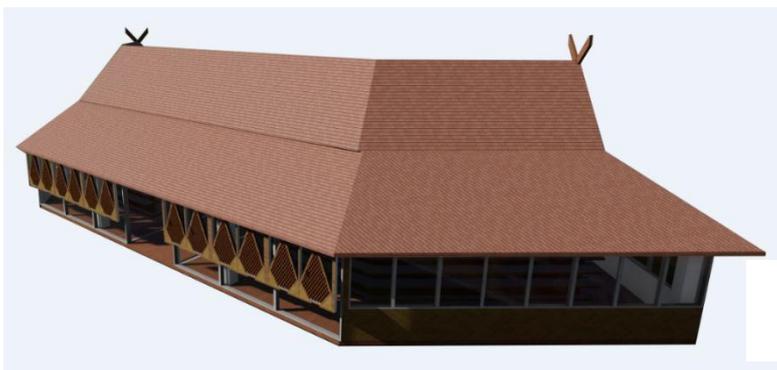
Bangunan administrasi memiliki bentuk yang memanjang dan terdapat sisi sayap kanan dan kiri yang menyesuaikan dengan siteplan. Fungsi administrasi merupakan fungsi dengan jumlah staff atau karyawan yang paling banyak, sehingga dibutuhkan banyak ruangan setiap divisinya



Gambar 5.17
Bentuk administrasi
Sumber : Pribadi

5.3.1.2 Bangunan Souvenir

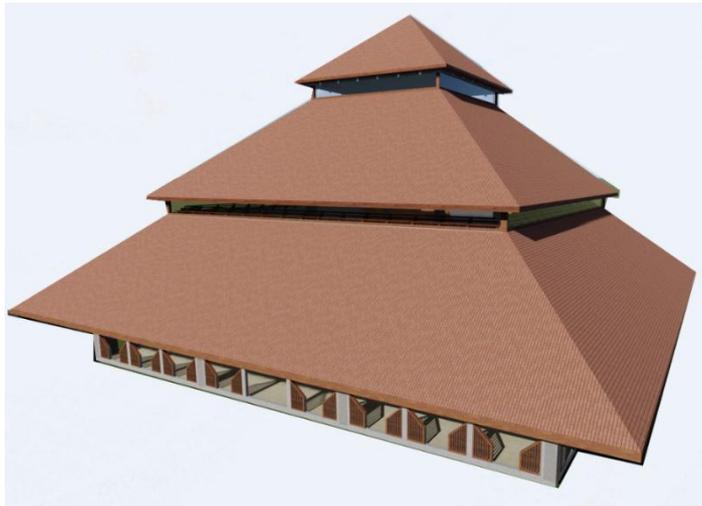
Bangunan Souvenir memiliki bentuk yang menyesuaikan dengan bentuk siteplan dengan memberikan bentukan yang tidak terlalu simetris, yaitu dengan memberikan sudut yang berbeda di setiap sisi kanan dan kirinya, konsep gubahan massanya menyerupai dengan bangunan Administrasi.



Gambar 5.18
Bentuk souvenir
Sumber : Pribadi

5.3.1.3 Bangunan Masjid

Bangunan Masjid memiliki bentuk persegi dengan panjang sisi bangunan 24 meter. Bentang kolom 8 meter. Masjid ini menerapkan konsep 4 soka guru sehingga bentuknya persegi. 4 soka guru ditandai dengan adanya 4 pilar kolom utama di bagian dalam bangunan yang menjadi 4 soka guru, hal itu sesuai dengan arsitektur tradisional masjid hindu-budha. Lalu terdapat tower masjid yang berfungsi sebagai tempat pengeras suara, objek wisata viewpoint dan memperkuat elemen gerbang pada Padepokan Giriharja. Terdapat area parkir publik untuk masjid untuk mempermudah pengunjung dari luar yang ingin menggunakan fasilitas masjid



Gambar 5.19
Bentuk masjid
Sumber : Pribadi

5.3.1.4 Bangunan Restoran

Bangunan restoran memiliki 2 bentuk yaitu bentuk pertama adalah persegi sedangkan bentuk kedua terdapat koridor utama dan saung-saung yang berjarak antar saung nya 3-meter serta terdapat kolam untuk mendukung

suasana perkampungan. Komposisi massa restoran menyerupai dengan komposisi massa masjid, yaitu adanya bentuk persegi dan persegi panjang, hal itu sama dengan komposisi pada Restoran yaitu adanya bentuk persegi dan persegi panjang.



Gambar 5.20
Bentuk restoran
Sumber : Pribadi

5.3.1.5 Bangunan Perpustakaan

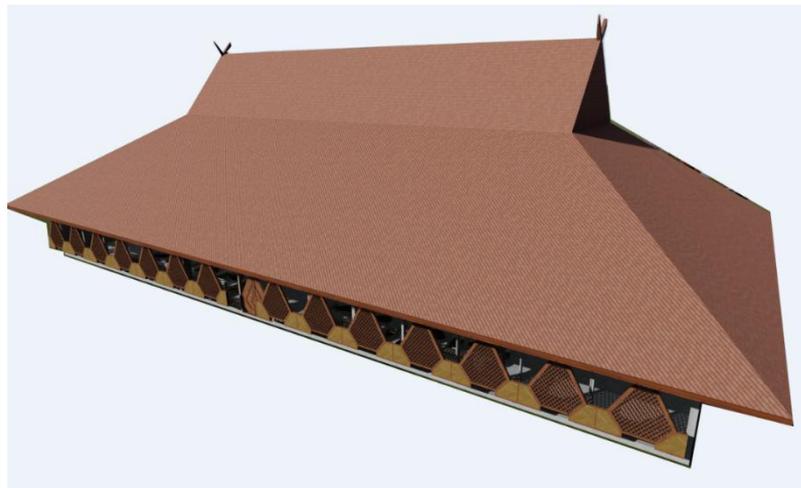
Sama halnya dengan bangunan perpustakaan yang memiliki bentukan yang simetris, terdapat perbedaan sudut dinding di bagian sisi kanan dan kirinya, hal ini menyerupai dengan offset dari dinding souvenir agar terlihat seragam dan selaras dengan masa lainnya.



Gambar 5.21
Bentuk perpustakaan
Sumber : Pribadi

5.3.1.6 Bangunan Studio Giriharja

Bangunan yang memiliki fungsi untuk mengedukasi pengunjung akan kebudayaan wayang golek dan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan dan melestarikan budaya wayang golek. Bangunan ini memiliki bentuk persegi panjang, karena pendekatan utamanya yaitu fungsi setelah itu estetika. Bentuk pada bangunan ini tidak terlalu beragam karena menyesuaikan dengan karakteristik bangunan budaya yang sudah memiliki aturan dan komposisi gunungan yang harus sama antara sisi kanan dan kirinya



Gambar 5.22
Bentuk studio
Sumber : Pribadi

5.3.1.7 Bangunan Galeri

Bangunan galeri yang memiliki fungsi sebagai ruang pameran bagi koleksi wayang, sculpture dan hal lainnya yang berkaitan dengan dunia pewayangan. Bentuk dari bangunannya sama halnya dengan bangunan studio, yaitu

berbentuk persegi panjang, karena komposisi sisi kanan dan kiri harus sama. Pendekatan utama dari bangunan ini adalah fungsi, sehingga bentuknya tidak beragam.



Gambar 5.23
Bentuk galeri
Sumber : Pribadi

5.3.1.8 Bangunan existing

Bangunan existing memiliki bentuk persegi panjang dengan fungsi sebagai tempat pertemuan para dalang – dalang sebelum melakukan pagelaran wayang.

5.3.1.9 Bangunan Theater

Bangunan utama yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat pagelaran. Bentuk bangunan ini adalah yang paling beda dan sangat bersifat kontras dibandingkan dengan bangunan lainnya, hal itu untuk memberikan identitas baru tempat pagelaran yang monoton, tidak kekinian dan tidak menyesuaikan dengan zaman, bentuk theater ini yaitu lingkaran dengan

sistem struktur bentang lebar menggunakan material bambu. Bangunan ini diharapkan menjadi vocal point utama dari padepokan Giriharja dan menjadi



Gambar 5.24
Bentuk theater
Sumber : Pribadi

identitas dari kabupaten bangunan terlebih untuk wayang golek itu sendiri. Bentuk atapnya menyerupai dari bentuk gunung yang tentunya memperkuat kesan budaya wayang pada bangunan.

5.3.2 Bentuk atap

padepokan Giriharja memiliki 9 massa. 8 diantaranya memiliki bentuk atap yang sama yaitu kombinasi dari atap parahu kumurep dengan julang ngapak. Jenis atap tersebut dipilih karena elemen fisik pada tema yaitu arsitektur tradisional Jawa barat yang lebih dominan, sehingga bentuk atap berasal dari Jawa Barat.

Sedangkan bangunan Theater memiliki bentuk atap yang berbeda. Bentuk atap menggunakan sistem struktur bentang lebar dengan material bambu. Bentuk atap menyerupai bentuk Gunung atau gunung, tentu hal ini memperkuat identitas bangunan tersebut sebagai bangunan pagelaran wayang dan memang fungsinya untuk wayang golek.

5.3.3 Fungsi

Padepokan Giriharja dengan total 9 massa tentu fungsi dari setiap bangunannya berbeda, berikut penjelasan fungsi setiap bangunan

5.3.3.1 Bangunan Administrasi

Bangunan administrasi memiliki fungsi untuk mengurus bidang administrasi dan terdapat beberapa divisi di dalamnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan upaya pelestarian budaya wayang golek tentunya. Seperti divisi pengembangan seni budaya, divisi wayang golek, divisi inventaris dan divisi lainnya yang mendukung upaya pelestarian dan pengembangan budaya wayang golek.

5.3.3.2 Bangunan Souvenir

Fungsi bangunan ini sudah jelas sebagai tempat jual beli souvenir yang berkaitan dengan budaya wayang golek ataupun menjual cenderamata yang sesuai dengan objek budayanya. Bangunan ini menjadi bangunan yang sering dikunjungi karena sirkulasi utama dari padepokan Giriharja harus melalui bangunan Souvenir. Dengan adanya penjualan souvenir dan cenderamata, maka hal itu menambah profit dari objek wisata tersebut dan profitnya digunakan untuk terus mengembangkan dan melestarikan budaya wayang golek.

5.3.3.3 Bangunan Masjid

Bangunan Masjid memiliki fungsi untuk umat muslim melakukan ibadah, baik itu shalat ataupun ibadah lainnya. Bangunan ini bersifat publik

sehingga pengunjung dari luar bisa dengan mudah mengakses bangunan ini dan terdapat lahan parkir khusus untuk bangunan masjid, hal itu menambah kemudahan pencapaian ke fasilitas masjid,

5.3.3.4 Bangunan Restoran

Bangunan restoran berfungsi untuk tempat makan yang tidak hanya menyajikan makanan ataupun minuman namun terdapat suasana yang diberikan. Suasana tersebut adalah berupa suasana perkampungan yang asri dengan elemen saung- saung yang memperkuat kesan perkampungan dan kesan tradisional pada bangunan restoran,

5.3.3.5 Bangunan perpustakaan

Bangunan perpustakaan memiliki fungsi yaitu sebagai tempat yang menyajikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan budaya wayan golek, tidak hanya wayang golek namun berkaitan dengan budaya Indonesia, namun lebih berfokus pada budaya jawa Barat. Dengan adanya perpustakaan budaya ini diharapkan pengetahuan masyarakat lebih luas terkait budaya Jawa Barat dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap budaya yang mulai tergerus zaman.

5.3.3.6 Bangunan Studio Giriharja

Bangunan ini memiliki fungsi sebagai fasilitas yang memberikan edukasi terhadap budaya wayang golek dan terdapat pelatihan menjadi dalang, karawitan dan seni lukis. Dengan adanya bangunan ini pengunjung tidak hanya menonton sebuah pagelaran namun pengunjung dapat memahami apa itu wayang golek dan hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk menjadi dalang ataupun hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum

pagelaran, diharapkan edukasi tersebut dapat lebih memberikan daya tarik dan menaikkan rasa kepedulian pengunjung terhadap budaya wayang golek.

5.3.3.7 Bangunan Galeri

Bangun galeri memiliki fungsi sebagai ruang pameran untuk koleksi wayang, koleksi lukis dan sculpture yang berkaitan dengan budaya wayang golek. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini pengunjung dapat lebih tertarik menggali lebih dalam budaya wayang golek dan dapat memberikan upaya pengembangan dan pelestarian budaya wayang golek tentunya.

5.3.3.8 Bangunan existing

Bangunan existing memiliki fungsi sebagai bale Giriharja yaitu tempat berkumpulnya pelaku pagelaran wayang golek, baik itu dalang, karawitan dan pelaku pentas lainnya yang berkaitan dengan pagelaran wayang.

5.3.3.9 Bangunan Theater

Bangunan theater menjadi bangunan utama dari 9 massa yang terdapat di padepokan Giriharja yang memiliki fungsi sebagai tempat digelarnya pagelaran wayang golek. Bangunan ini akan menjadi massa yang sering dikunjungi karena bentuknya yang unik dan sebagai massa utama pada Padepokan Giriharja.

5.3.4 Sirkulasi

Sirkulasi pada setiap massa bangunan pada Padepokan Giriharja akan berbeda, karena bentuk bangunannya pun berbeda, Berikut analisis konsep rancangan sirkulasi pada setiap massa bangunan.

5.3.4.1 Bangunan Administrasi

Bangunan administrasi memiliki 2 bagian ruang staff yaitu sisi kiri untuk staff karyawan sedangkan sisi kanan untuk divisi yang lebih besar. Berikut sirkulasi pengunjung dan staff pada bangunan administrasi



Gambar 5.25
Sirkulasi Administrasi
Sumber : Pribadi

5.3.4.2 Bangunan Souvenir

Bangunan souvenir yang menjadi bangunan paling sering dikunjungi karena sirkulasi tapak utama harus melalui bangunan ini. Berikut sirkulasi pada bangunan Souvenir



Gambar 5.26
Sirkulasi Souvenir
Sumber : Pribadi

5.3.4.3 Bangunan Masjid

Bangunan masjid memiliki sirkulasi yang sama dengan masjid lainnya karena fungsinya sama, berikut sirkulasi dari bangunan masjid



Gambar 4.27
Sirkulasi masjid
Sumber : Pribadi

5.3.4.4 Bangunan restoran

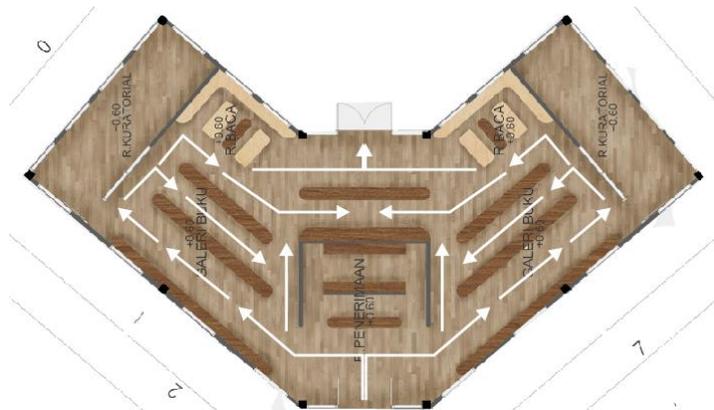
Bangunan restoran yang memiliki 2 bentuk massa yang berbeda dan memiliki denah yang cukup unik, berikut sirkulasi pada bangunan restoran



Gambar 4.28
Sirkulasi restoran
Sumber : Pribadi

5.3.4.5 Bangunan Perpustakaan

Bangunan perpustakaan yang memiliki fungsi yang pasif bagi pengunjungnya karena fungsinya sebagai ruang baca. Berikut sirkulasi di bangunan perpustakaan



Gambar 5.29
Sirkulasi perpustakaan
Sumber : Pribadi

5.3.4.6 Bangunan studio Giriharja

Bangunan yang memiliki fungsi sebagai upaya untuk mengedukasi pengunjung terhadap budaya wayang golek dan termasuk fasilitas yang aktif,

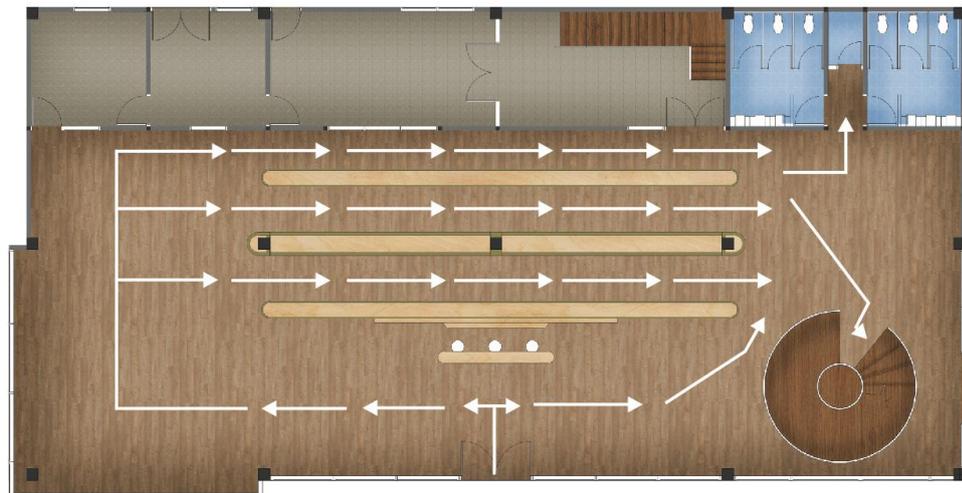


Gambar 5.30
Sirkulasi studio
Sumber : Pribadi

yang dimana pengunjung sering bergerak. Berikut sirkulasi bangunan studio Giriharja:

5.3.4.7 Bangunan Galeri

Fungsi ruang pameran memiliki alur sirkulasi yang sudah ditentukan agar cerita pada ruang pameran dapat tersampaikan dengan baik ke pengunjung. Berikut sirkulasi pada bangunan galeri



Gambar 5.31
Sirkulasi galeri
Sumber : Pribadi

5.3.4.8 Bangunan theater

Bangunan theater yang memiliki bentuk massa bangunannya lingkaran sehingga berbeda dengan bangunan lainnya. Berikut sirkulasi bangunan theater



Gambar 5.32
Sirkulasi theater
Sumber : Pribadi

5.3.5 Struktur dan Konstruksi

Struktur konstruksi yang diterapkan di setiap massanya tentu berbeda karena terdapat besaran luas yang berbeda-beda dan bentuk bangunan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan struktur dan konstruksi pada setiap massa pada Padepokan Giriharja

5.3.5.1 Bangunan administrasi

Bangunan administrasi menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 6 m. untuk struktur atap menggunakan struktur baja ringan dan konstruksi atap baja ringan. Material tersebut dipilih untuk meminimalisasi biaya pembangunan dan untuk mempermudah proses pekerjaan.

5.3.5.2 Bangunan Souvenir

Bangunan Souvenir menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 8 m. untuk struktur atap menggunakan struktur baja ringan dan konstruksi atap baja ringan. Material tersebut dipilih untuk meminimalisasi biaya pembangunan dan untuk mempermudah proses pekerjaan

5.3.5.3 Bangunan Masjid

Bangunan Masjid menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 8 m. untuk struktur atap menggunakan struktur kayu dan konstruksi Beton. Material beton yang menjadi struktur utama dari atap masjid agar masjid terlihat lebih luas dengan tidak adanya rangka atap maupun hal lainnya, lalu untuk rangka atapnya menggunakan material bambu untuk mengurangi beban yang dipikul oleh struktur beton pada bangunan.

5.3.5.4 Bangunan Restoran

Bangunan Souvenir menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 4m dan 8m. terdapat perbedaan bentangan kolom karena bangunan ini terdiri dari 2 komposisi bangunan yang berbeda yaitu persegi dan persegi panjang. Material kolom menggunakan beton sedangkan material struktur atap menggunakan baja ringan dengan penutup atap.

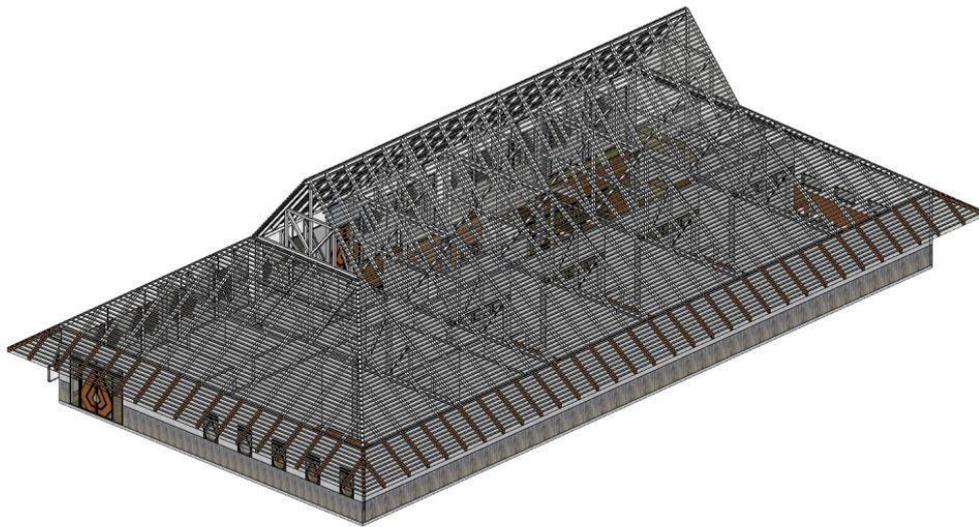
5.3.5.5 Bangunan Perpustakaan

Bangunan Souvenir menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 6m. untuk struktur atap menggunakan struktur baja ringan dan

konstruksi atap baja ringan. Material tersebut dipilih untuk minimalisasi biaya pembangunan dan untuk mempermudah proses pekerjaan

5.3.5.6 Bangunan Studio Giriharja

Bangunan Souvenir menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 6m. bentangan 6m dipilih agar tinggi balok tidak terlalu menghabiskan ruang langit-langit, lalu minimalisasi biaya dan sebagai elemen estetis bangunan. Untuk struktur atap menggunakan struktur baja ringan dan konstruksi atap baja ringan. Material tersebut dipilih untuk minimalisasi biaya pembangunan dan untuk mempermudah proses pekerjaan



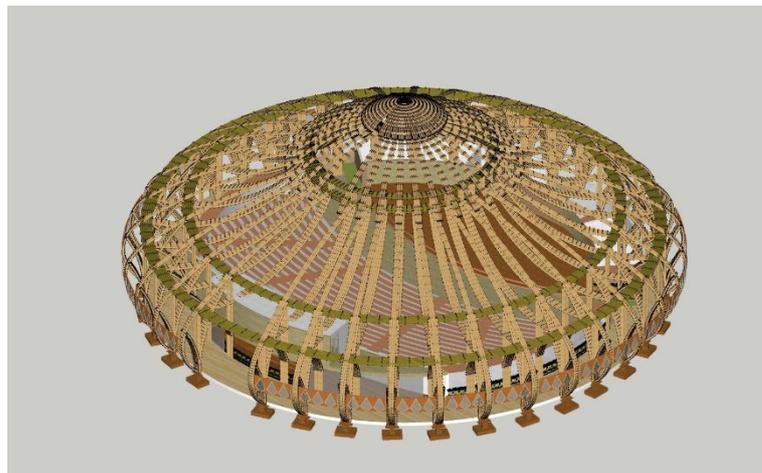
Gambar 5.33
Struktur bangunan 1
Sumber : Pribadi

5.3.5.7 Bangunan Galeri

Bangunan Galeri menerapkan sistem struktur grid, dengan bentang antar kolomnya yaitu 8m. bentangan 8m dipilih agar bangunan memiliki ruang yang cukup untuk memamerkan koleksi galeri dan lebih memberikan efisiensi

terhadap fungsi ruang pameran. Untuk struktur atap menggunakan struktur baja ringan dan konstruksi atap baja ringan. Material tersebut dipilih untuk meminimalisasi biaya pembangunan dan untuk mempermudah proses pekerjaan

5.3.5.8 Bangunan Theater



Gambar 5.34
Struktur bangunan 2
Sumber : Pribadi

Bangunan theater menerapkan sistem struktur bentang lebar dengan material bambu yang dibuat dengan pola yang menyerupai bentuk Gugunungan lalu disusun dengan jarak antar susunan bambu 3 bentuk utama yang lingkaran dengan bentuk atap yang memusat di satu titik pusat sehingga membuat bangunan akan kuat dan kaku karena beban yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan diantara batang bambunya. Material bambu dipilih karena bambu memiliki bentuk yang elastis sehingga bentuk bangunan dapat lebih dieksplorasi lebih jauh dan dapat meminimalisir biaya pekerjaan. Penutup atap menggunakan atap ijuk dan kaca

5.3.6 Desain Interior

Desain Interior setiap massa bangunan tentunya berbeda, karena setiap bangunan memiliki fungsi bangunan yang berbeda. Berikut konsep desain interior setiap bangunan pada Padepokan Giriharja

5.3.6.1 Bangunan Administrasi

Bangunan administrasi sebagai bangunan pertama yang akan menyambut para pengunjung, tentu harus ada elemen yang mencirikan bahwa bangunan ini merupakan bangunan budaya. Konsep interior dari bangunan administrasi di bagian lobby terdapat permainan langit – langit yang terdapat pengetahuan umum terkait budaya wayang golek, dan hal itu dapat membuat pengunjung lebih penasaran dengan budaya wayang golek. Lalu desain ruang penerimaan yang modern dan natural, lalu terdapat tempat kursi roda yang menjadi fasilitas untuk pengunjung yang membutuhkan kursi roda, karena budaya wayang golek dikenal lebih banyak oleh pengunjung lansia. Lalu terdapat



Gambar 5.35
Interior Administrasi
Sumber : Pribadi

lounge dan terdapat sofa dan furniture pendukung lainnya untuk menambah kenyamanan pengunjung. Lantai pada bangunannya menggunakan material parket

5.3.6.2 Bangunan Souvenir

Bangunan souvenir yang menerapkan konsep interior yang umum diterapkan pada toko souvenir yaitu dengan banyaknya panel –panel koleksi cenderamata ataupun souvenir dan terdapat loket. Material dinding menggunakan kaca agar pengunjung dapat melihat ada apa saja di dalam toko souvenir tersebut. Lantai pada bangunannya menggunakan material parket



Gambar 5.36
Interior souvenir
Sumber : Pribadi

5.3.6.3 Bangunan Masjid

Bangunan masjid yang menerapkan konsep 4 soka guru sehingga terdapat 4 pilar utama di dalam bangunan yang menjadi elemen estetika utama masjid

ini, lalu material lantai menggunakan parket dan pada dinding bangunan terdapat motif-motif kayu yang disusun sebagai penambah elemen estetika pada bangunan.



Gambar 5.37
Interior Masjid
Sumber : Pribadi

5.3.6.4 Bangunan Restoran

Interior bangunan restoran yang sangat memberikan pengalaman restoran tradisional yang kuat karena terdapat 2 elemen utama restoran tradisional yaitu lesehan atau saung dan kolam. 2 elemen ini memperkuat sekuen ruang restoran tradisional. Lalu furniture yang digunakan tidak umum, namun didesain dengan pendekatan desain tradisional. Material lantai menggunakan lantai parket untuk memberikan kesan hangat dalam bangunan.



Gambar 5.38
Interior restoran
Sumber : Pribadi

5.3.6.5 Bangunan Perpustakaan

Bangunan perpustakaan yang menerapkan konsep interior yang dinamis, baik itu peletakan rak buku dan ruang baca. Lantai menggunakan material lantai parket untuk memberikan kesan hangat



Gambar 5.40
Interior Perpustakaan
Sumber : Pribadi

5.3.6.6 Bangunan Studio Giriharja

Pada bagian lobby, pengunjung disambut dengan ruang penerimaan yang menerapkan konsep alami dan modern, lalu terdapat lounge dengan furniture sofa, lalu terdapat kantin dan ruang makannya dipagari dengan bambu agar lebih privat. Material lantai menggunakan lantai parket



Gambar 5.40
Interior Studio
Sumber : Pribadi

5.3.6.7 Bangunan Galeri

Bangunan Galeri dengan bentuk ruang penerimaan yang sama dengan studio Giriharja dengan permainan langit-langit yang memberikan kesan beda dengan bangunan lainnya, lalu terdapat tangga yang berbentuk memutar lalu terdapat lounge dengan furniture di dalamnya, lalu terdapat ruang pameran 3D

yang dapat terlihat dari luar bangunan yang akan menambah daya tarik dari bangunan galeri. Lantai bangunan menggunakan material parket



Gambar 5.41
Interior Galeri
Sumber : Pribadi

5.3.6.8 Bangunan Theater

Konsep interior bangunan theater yaitu dengan memberikan sekuen ruang dalam yang natural, pencahayaan alami dan kesan tradisional akan didapat. Terdapat ruang penerimaan yang modern dan terdapat material bambu, lalu pengunjung dibawa menuju pintu masuk theater namun di sisi kirinya terdapat ruang pameran sebagai penambah elemen estetika pada bangunan. Sekuen ruang yang diciptakan oleh struktur bambu akan sangat berbeda dan megah, karena proyeksi cahaya matahari ke dalam bangunan akan menyesuaikan dengan pola atap yang digunakan, sehingga membuat lantai terdapat pola cahaya matahari yang masuk. Lantai bangunan menggunakan material parket.

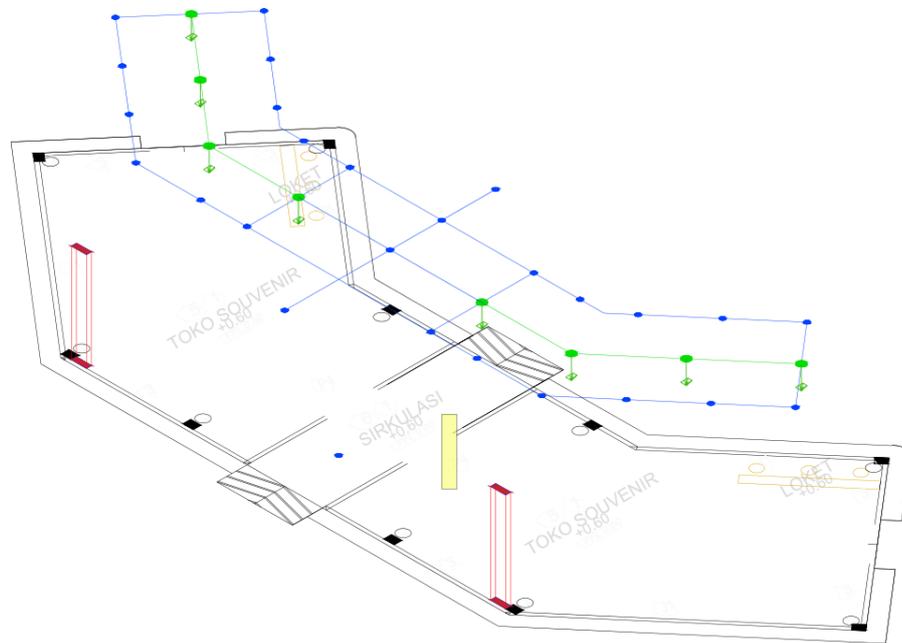


Gambar 5.42
Interior Theater
Sumber : Pribadi

5.3.7 Utilitas

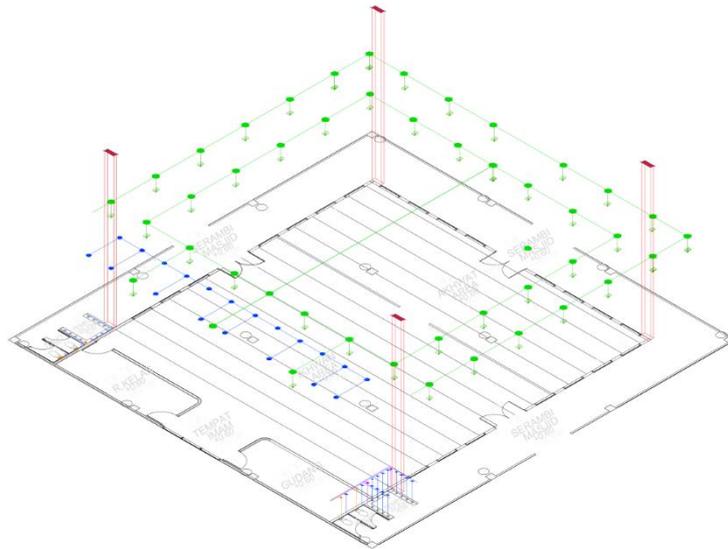
Sistem utilitas pada setiap massa bangunan memiliki jenis yang sama namun yang berbeda adalah konfigurasi. Pada umumnya Terdapat sistem utilitas titik lampu utama dan sekunder, sistem utilitas pencegahan kebakaran, sistem utilitas plumbing. Terdapat perbedaan jenis lampu pada bangunan administrasi hal itu untuk meminimalisir biaya yang keluar dan efisiensi penerangan buatan. Lalu untuk pencegahan bahaya kebakaran, bangunan hanya dilengkapi oleh hydrant box, untuk sprinkler dan smoke detector dirasa tidak perlu karena luas bangunan yang tidak terlalu luas. Dan di ruang luar sudah terdapat hydrant tambahan untuk minimalisasi bencana kebakaran lebih meluas, dan tentunya untuk mengurangi biaya pada perawatan bangunan

5.3.7.2 Bangunan Souvenir



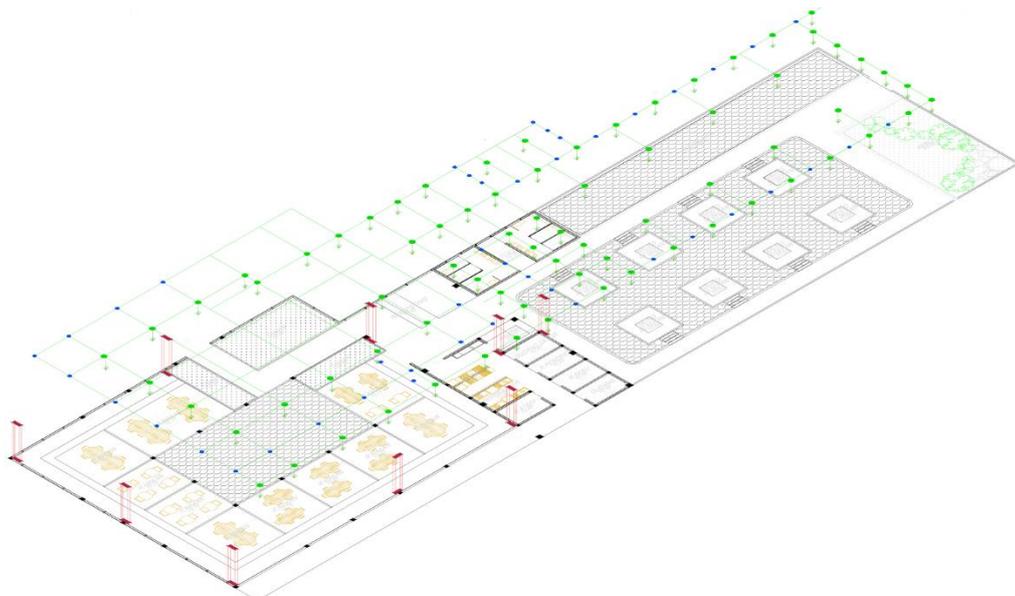
Gambar 5.44
Utilitas souvenir
Sumber : Pribadi

5.3.7.3 Bangunan masjid



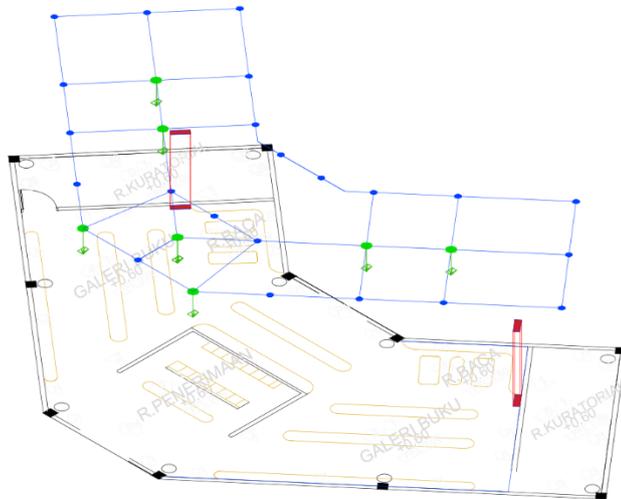
Gambar 5.45
Utilitas Masjid
Sumber : Pribadi

5.3.7.4 Bangunan Restoran



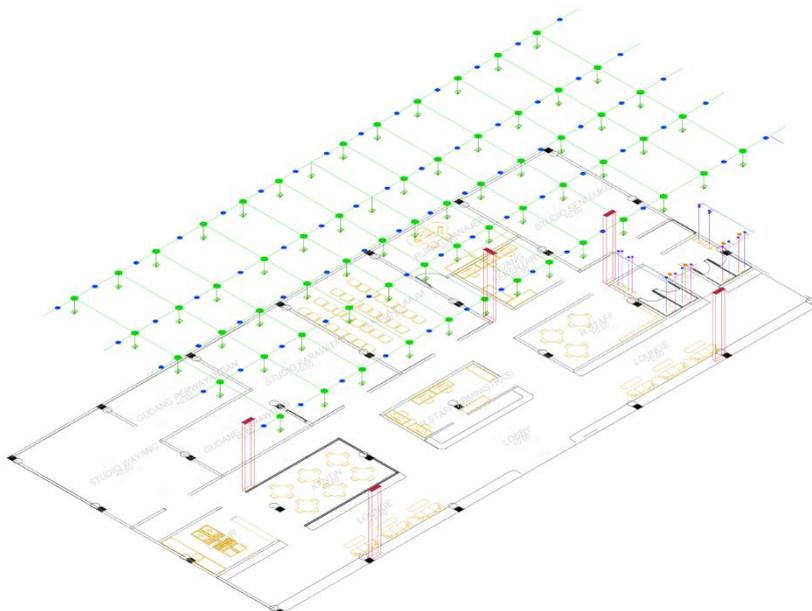
Gambar 5.46
Utilitas Restoran
Sumber : Pribadi

5.3.7.5 Bangunan Perpustakaan



Gambar 5.47
Utilitas perpustakaan
Sumber : Pribadi

5.3.7.6 Bangunan Studio Giriharja



Gambar 5.48
Utilitas Studio
Sumber : Pribadi

